

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada BAB ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak seluruh umat manusia, oleh sebabnya manusia dituntut untuk mendapatkan atau menuntut pendidikan setinggi-tingginya agar mampu bersaing di dalam negeri ataupun di dunia globalisasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (dalam Kesuma, 2010, hlm. 218).

Pendidikan seyogyanya memberikan pengalaman baik secara individual maupun kelompok, selain itu pendidikan nasional pula berfungsi sebagai pembentuk karakter serta mengangkat harkat dan martabat penerus bangsa.

Terdapat banyak ranah pendidikan, salah satunya pendidikan dalam bidang teknologi Informasi dan Komukasi, pendidikan tersebut patut untuk dituntut dimulai sejak dini, agar anak mampu mampu berkembang dan bersaing secara global.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi di belahan dunia atau lebih dikenal dengan era *globalisasi* menuntut seseorang untuk lebih pintar, salah satunya kepintaran dalam ilmu alam atau ilmu pengetahuan alam (IPA).

IPA menurut Wisudawati (2014, hlm. 22) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*) baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*fenomena*) dan hubungan sebab akibatnya.

Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah daur air.

Pengertian daur air adalah proses sirkulasi air atau lebih dikenal dengan hidrosfer (siklus air) Hidrosfer menurut Ambarjaya (2007, hlm. 48) berasal dari bahasa latin, *hidro* berarti air, sedangkan *sfera* berarti lapisan. Proses terjadinya siklus air yaitu matahari memancarkan energi panas memanasi daerah permukaan air, misalnya samudra, laut danau dan sungai sehingga akan terjadi proses penguapan (evaporasi). Air yang menguap tersebut lalu bergerak ke udara dan diikuti oleh penurunan suhu. Pada ketinggian tertentu, uap air akan mengalami kondensasi (pendinginan), kemudian, akan berubah menjadi embun dan titik-titik air.

Pembelajaran IPA materi daur air diajarkan kepada siswa kelas 5 sekolah dasar (SD). Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dengan menggunakan angket mengenai materi daur air, Dari observasi tersebut ditemukan permasalahan bahwa 80% siswa mengalami kesulitan pada materi daur air dan 20% siswa lainnya tidak mengalami kesulitan, alasan siswa mengalami kesulitan pada materi tersebut dikarenakan tidak ada alat peraga yang memadai. Selain itu 60% siswa tidak suka dengan pembelajaran daur air, sedangkan 20% siswa menyukai pembelajaran daur air. Serta sebanyak 50% siswa menjawab bahwa alat peraga yang sesuai yaitu menggunakan media gambar dan 50% lainnya menjawab alat peraga yang sesuai adalah tulisan dan mikroskop.

Hal ini diperkuat dengan rata-rata nilai siswa sebanyak 80% dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60-65, dan 20% lainnya diatas KKM. Sedangkan KKM mata pelajaran IPA yaitu 70.

Menurut permasalahan diatas, peneliti dapat merumuskan bahwa siswa merasa kesulitan dalam materi daur air dikarenakan kurangnya alat peraga yang memadai dalam proses pembelajaran yang berdampak kurangnya hasil belajar

siswa. Menurut siswa alat peraga yang diharapkan dan sesuai dengan pembelajaran tersebut yaitu menggunakan media gambar. Selain menggunakan media gambar, peneliti menggeneralisasikan dengan suatu metode percobaan yang akan dilakukan siswa itu sendiri.

Oleh karenanya, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menangani permasalahan pembelajaran IPA tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa menggunakan model *picture and picture* disertai metode eksperimen.

Model *picture and picture* menurut Huda (2014, hlm. 236) adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Keunggulan model *picture and picture* yaitu: a) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. c) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa ditugaskan oleh guru untuk menganalisa gambar yang ada. d) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. e) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Selain model *picture and picture*, peneliti menggabungkan model tersebut dengan metode eksperimen (percobaan) karena pembelajaran IPA membutuhkan suatu metode yang tepat agar pembelajaran tersebut mampu diterima dengan baik oleh siswa. Metode eksperimen menurut Djamarah (dalam Heriawan, 2012, hlm. 86) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.

Keunggulan metode eksperimen yaitu: a) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya

sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku. b) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi. c) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa trobosan-trobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Model *picture and picture* dan metode eksperimen diharapkan mampu menjadi jembatan bagi siswa agar mampu menguasai konsep mata pelajaran IPA khususnya materi daur air yang akan diteliti, agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Sarijadi kecamatan Sukasari kota Bandung dengan judul **Penggunaan Model *Picture and Picture* Disertai Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA.**

## **B. Rumusan Permasalahan**

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang di atas diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V dengan menggunakan model *picture and picture* disertai metode eksperimen?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V dengan menggunakan model *picture and picture* disertai metode eksperimen?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPA materi daur air di kelas V setelah menggunakan model *picture and picture* disertai metode eksperimen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V dengan menggunakan model *picture and picture* disertai metode eksperimen.

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V dengan menggunakan model *picture and picture* disertai metode eksperimen.
3. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep IPA materi daur air di kelas V dengan menggunakan model *picture and picture* disertai metode eksperimen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut:

1. Manfaat praktis :
  - a. Secara umum, menambah wawasan bagi pembaca tentang daur air/ siklus air, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).
  - b. Bagi sekolah:
    1. Dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa didik sekolah tersebut.
    2. Dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran IPA materi daur air.
  - c. Bagi orang tua:
    - 1) Dapat mengatasi permasalahan serta dapat membimbing kemampuan anak dalam pembelajaran IPA.
  - d. Bagi guru:
    1. Diharapkan dapat menjadi jembatan dalam meningkatkan hasil belajar anak dalam materi daur air di sekolah.
    2. Diharapkan mampu menggunakan media/model pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa, agar pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik.
  - e. Bagi anak:
    1. Mengetahui pentingnya pengetahuan tentang daur air.
    2. Menambah ilmu pengetahuan serta menambah hasil belajar di kelas.

3. Menambah rasa percaya diri siswa
4. Menambah rasa kerja sama yang dipupuk antar siswa.
5. Menambah pemahaman tentang kosep daur air mata pelajaran IPA.

2. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk menerapkan belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan anak atau hasil belajar dan untuk memantapkan pemahaman konsep anak khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi daur air.